

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.⁴⁸ Kemudian Sukmadinata menjelaskan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual.⁴⁹

Selanjutnya Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data-data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam disertai analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵⁰

Menurut Sudjana bahwa, ciri-ciri kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- 2). Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- 3).

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁴⁹ Nana Syabdi Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005), 60.

⁵⁰ Ibid,60.

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. 4). Penelitian kualitatif sifatnya induktif. 5). Penelitian kualitatif mengutamakan makna.⁵¹

Adapun ciri-ciri kualitatif menurut Imron Arifin adalah: a) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti di pandang sebagai kunci, b) penelitiannya bersifat deskriptif, c) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, d) dalam menganalisis data cenderung bersifat induktif, dan e) makna merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian kualitatif.⁵² Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen terkait lainnya akan disajikan apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

Jenis penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perpektif partisipan. Sukmadinata menambahkan bahwa, partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobeservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan partisipasinya.⁵³ Supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang akan digunakan dalam penelitian. Di tinjau dari wilayahnya maka penelitian kualitatif menurut Arikunto, hanya meliputi daerah, atau subyek yang sangat sempit. Tetapi di

⁵¹ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian dan penilaian* (Bandung: Sinar Baru.1999), 199.

⁵² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada Pers, 1996), 49-50.

⁵³ Sukmadinata, *Metode*, 94.

tinjau dari sifat penelitiannya penelitian kasus lebih mendalam.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Disini peneliti melakukan penelitian dengan pengumpulan dari upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang, khususnya peneliti mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari seluruh guru, siswa-siswi yang berbeda karakter. Dan semua data kita memberikan pertanyaan tentang upaya untuk meningkatkan kualitas seni kaligrafi , sehingga peneliti mengambil sampel uapaya apa saja yang di untaikan guru untuk meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa. Dan setelah itu tak lupa kita bertanya tentang kinerja guru dan fasilitas di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) untuk mengambil pengumpulan data dari pelaku pendidikan yaitu para ustad-ustadzah, karena kita ingin mengetahui apakah upaya guru dikatakan baik dan sesuai dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) di Denanyar Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) yang berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Asrama Sunan Ampel Jl. Imam Bonjol 81 Denanyar Jombang. Adapun alasan peneliti memilih

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

lokasi di sekolah Kaligrafi al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Maarif Denanyar Jombang, karena Sakal sudah mempunyai kurikulum tersendiri dan konsep kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terstruktur layaknya lembaga pendidikan pada umumnya. Selain itu juga sekarang SAKAL menerapkan metode baru terhadap pembelajaran kaligrafi disana. Yang pastinya hal itu yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk menjadikan lembaga ini sebagai tempat penelitian.

1. Sejarah berdirinya sekolah kaligrafi al-qur'an (SAKAL) pondok pesantren mamba'ul maa'arif denanyar jombang.

Berawal dari niat yang kuat, hati yang selalu mengaharap ridhonya serta keinginan untuk melestarikan seni kaligrafi Islam, di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif tepatnya di Asrama Sunan Ampel, telah berdiri AKSARA (Asosiasi Kaligrafer Sunan Ampel Raya) pada bulan mei tahun 2001. Aksara merupakan sanggar kecil kaligrafi yang didirikan oleh tiga pribadi yang berbeda-beda, mereka lebih dikenal sebagai kaligrafer dilingkungannya. Mereka adalah Ustadz Athoillah, Ustad Rosikin, dan Ustadz Sumarsono. Meski begitu, mereka mempunyai tujuan yang mulia yakni ingin melestarikan seni kaligrafi melalui AKSARA.

Dari AKSARA maka muncullah sebuah ide untuk mendirikan wahana yang lebih baik dan terstruktur. Tiada lain terbentuknya sekolah kaligrafi al-qur'an yang disingkat SAKAL.

SAKAL, sebuah lembaga informal yang bernaungan Departemen Agama, lembaga ini menjadi cikal bakal sebuah pendidikan kaligrafi di Indonesia, lahir dari sebuah pergulatan pemikiran yang erat dengan nilai-nilai dan cita-cita yang luhur. Kehadirannya diharapkan tidak hanya untuk melestarikan seni kaligrafi, akan tetapi juga turut berperan penting sebagai stimulator yang mengacu meningkatkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dalam seni kaligrafi. SAKAL didirikan pada tahun 2008 dan baru diresmikan pada tahun 2009. SAKAL berada dibawah naungan Asrama Sunan Ampel Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. SAKAL layaknya sebuah lembaga pendidikan pada umumnya. Dalam Kurikulumnya terdapat pula pembelajaran imlak, bahasa arab, sejarah kaligrafi, kaidah-kaidah kaligrafi. Dan yang terpenting adalah diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam ranah kognitif akan tetapi dalam ranah afektif dan psikomotorik.⁵⁵

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an
- b. Alamat Sekolah : Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif
Asrama Sunan Ampel Jl. Imam Bonjol 81 Denanyar Jombang.
Telp. (0321) 862324/ 864577
- c. Tahun Berdiri : 2009
- d. Nama Yayasan : Yayasan PP. Mamba'ul Ma'arif

⁵⁵ Dokumentasi, Sekolah Kaligrafi Al Qur'an, 13 April 2017

3. Visi

- a. Menjadikan sekolah sebagai wahana kreatifitas santri di bidang kaligrafi
- b. Menjadikan sekolah sebagai wahana untuk membentuk pribadi muslim yang berkompeten dalam kaligrafi⁵⁶

4. Misi

- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi mutu
- b. Mengembangkan keahlian siswa bidang kaligrafi dan ketrampilan penunjang
- c. Mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama kedalam kurikulum berbasis kaligrafi⁵⁷

D. Data dan Sumber Data

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.”⁵⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip. Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam arti data diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai, sumber utama dicatat melalui catatan tertulis melalui perekaman suara, video.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.⁵⁹ Sehingga dengan data tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang profil lembaga, dan dokumen – dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data, Arikunto mendefinisikan bahwa:

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶⁰

Adapun Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah para informan yang dimaksud antara lain kepala sekolah yakni Ustad Atho'illah, asatidz, dan para santri dari Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an PP. Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

⁵⁹ Winanrto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1983), 168.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, cet, IV, 1998), 114.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Wawancara

Menurut Irawan, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden dan jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁶¹

Sedangkan wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data wawancara ini di tujukan kepada kepala sekolah, Ustad-Ustad, dan para santri dari Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa. Sehingga data yang didapat adalah data yang valid.

2. Observasi

⁶¹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 68

Menurut Irawan, observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶² Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung kegiatan kepala sekolah, Ustad-Ustad, dan para santri dari Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang di kelas maupun di luar kelas. Disini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL).

3. Dokumentasi

Menurut Wiratna studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar berbentuk surat, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁶³

Dalam metode ini peneliti mencari data mengenai hal atau variabel yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Bahan dokumenter tersebut antara lain mengenai jurnal kegiatan di SAKAL, catatan harian evaluasi SAKAL, arsip foto, video pembelajaran yang sangat berguna untuk menggali informasi yang terjadi, sehingga mampu menjelaskan upaya-paya yang dilaksanakan para guru Sakal dalam meningkatkan kualitas seni Kaligrafi siswa.

⁶² Ibid., 69.

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) 33.

F. Analisis Data

Sugiono menjelaskan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.”⁶⁴ Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Adapun proses analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Husein, reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, perumusan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.⁶⁵

Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 336

⁶⁵ Husein Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 87.

2. Melaksanakan Penyajian Data/ Display Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiono, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data setelah reduksi data dan penyajian data.⁶⁶ Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan *kontinu* dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 338-345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disini peneliti dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh keabsahan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Irawan dimana keabsahan data adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden dan jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam⁶⁷. Data-data wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data dokumentasi. Irawan juga menambahkan bahwa, ada pula disini peneliti menggunakan teknik observasi dimana pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶⁸ Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung kegiatan para siswa SAKAL di kelas maupun di luar kelas.

Dalam keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dalam konteks penelitian. Maka dari kriteria kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan :

⁶⁷ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 68

⁶⁸ Ibid., 69.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini berarti bahwa peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya.

Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan/subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Mengandung makna mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan fokus penelitian untuk lebih dicermati. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kedalaman penelitian yang maksimal.

3. Triangulasi

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda, 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses pelaksanaan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan merangkum analisis data yang selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian kualitatif berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu pada peningkatan kualitas seni kaligrafi siswa setelah dilaksanakan metode pembelajaran yang baru dari Asatidz Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang dan membandingkan dengan metode yang lama.

Adapun dalam tahap-tahap penelitian “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan (3) tahap analisis, (4) tahapan penulisan laporan.” Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

a) Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b) Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas seni kaligrafi siswa di Sekolah Kaligrafi Al Qur'an Denanyar Jombang. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap analisis

Meliputi analisis baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan guru, siswa siswi Sekolah Kaligrafi Al Qur'an (SAKAL) Denanyar Jombang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d) Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna.